



BUNGA RAMPAI KASUS - KASUS AKUNTANSI DAN BISNIS

Dewi Susilowati, Eliada Herwiyanti, Christina Tri Setyorini,
Novita Puspasari, Irianing Suparlinah, Laeli Budiarti, Yudha Aryo Sudibyo,
Yanuar E. Restianto, Poppy Dian Indira Kusuma, Puji Lestari, Karina Odia Julialevi,
Uswatun Hasanah, Hijroh Rokhayati, Khrisnhoe Fitrihati, Adi Wiratno, Siti Uviyanti

Bunga Rampai Kasus-Kasus Akuntansi dan Bisnis

Karya :

Dewi Susilowati, dkk

Penyunting :

Rasyid Mei Mustafa dan Aldila Dinanti

Desain Sampul & Tata Letak :

Yusuf Muhammad Iqbal

Penerbit :



Jl. Curug Cipendok Km1 Kalisari Cilongok
Banyumas - Jawa Tengah



@sippublishing



Satria Indra Prasta - SIP Publishing



@SIPPublishing



081229092844

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku tanpa izin penerbit dan penulis

ISBN : 978-623-337-189-6

Cetakan Pertama, Juni 2021

Ukuran Buku: 15.5 x 23.5 cm

Halaman: vi + 102

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Tiga dharma dalam pendidikan tinggi adalah pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiganya perlu saling terintegrasi sebagai pilar penopang pendidikan tinggi. Penelitian bertujuan bukan hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi penelitian juga harus bermanfaat bagi penyelesaian masalah praktis dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lewat dharma kedua, pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari keduanya idealnya menjadi bahan pengajaran di dalam kelas, sehingga jarak kampus dan masyarakat menjadi sempit.

Ilmu bukan hanya untuk ilmu, tetapi ilmu untuk kemaslahatan umat manusia. Telah banyak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, baik penelitian teoretis yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penelitian praktis yang bertujuan untuk pemecahan masalah di lapangan. Pada umumnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan luaran berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah sebagai bahan kajian penelitian berikutnya, namun luaran yang berupa kasus bisnis beserta solusi

pemecahannya masih relatif kurang banyak.

Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, telah berhasil menyusun buku yang berisi kasus-kasus dalam bidang akuntansi dan bisnis. Buku ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik kalangan akademisi maupun kalangan praktis. Buku ini terdiri dari 12 kasus bisnis yang merupakan hasil penelitian, pengabdian, dan hasil pemikiran dosen di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED dengan tema yang sejalan dengan penelitian payung kajian Jurusan Akuntansi UNSOED yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Akuntansi UMKM, Akuntansi Sektor Publik, Auditing dan Akuntansi Keuangan.

Buku ini sangat penting terutama bagi para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa untuk memberikan wawasan tentang permasalahan-permasalahan dan penyelesaiannya dalam bidang akuntansi dan bisnis yang sangat beragam.

Prof. Dr. Suliyanto, SE, M.M.
(Dekan FEB Unsoed)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii
DAFTAR ISI..... v

KASUS 1:
CARUT MARUT KOPERASI SIMPAN PINJAM 1

KASUS 2:
DILEMATIKA BISNIS ROKOK..... 9

KASUS 3:
DIVIDEN TRAP: KESALAHAN KLASIK DALAM INVESTASI 15

KASUS 4:
TRANSFORMASI DIGITAL KOPERASI MILIK KITA (KOMIKA)..... 21

KASUS 5:
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASTRA
INTERNATIONAL TBK. 39

KASUS 6:
BERANI KARENA BENAR, TAKUT KARENA SALAH 45

KASUS 7:
KOPERASI DI INSTITUSI MILITER..... 55

KASUS 8:	
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA	
TANGGUNG JAWAB SOSIAL: KASUS PT NUSANTARA FOOD	61
KASUS 9:	
USAHA KERAJINAN 'GUYUB RUKUN CRAFT'	75
KASUS 10:	
AUDIT JASA FARMASI	81
KASUS 11:	
CATERING AL MAIDAH (CAM)	
MASJID BAITUL MUSLIMIN (MBM)	87
KASUS 12:	
REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN	
DAN BELANJA SMK ABC DI MASA PANDEMI	95

CARUT MARUT KOPERASI SIMPAN PINJAM

Dewi Susilowati

Dosen Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman

Penghentian sementara (moratorium) izin koperasi simpan pinjam pada tiga bulan ke depan terhitung sejak terbitnya Surat Edaran (SE) Nomor 26 Tahun 2020 tentang Moratorium Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi pada tanggal 29 Mei 2020. Moratorium Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi bertujuan untuk membenahi kegiatan usaha simpan pinjam koperasi yang berpraktik tidak sesuai dengan regulasi, yakni pemberian pinjaman kepada mereka yang bukan menjadi anggota koperasi tersebut. Pembenahan koperasi simpan pinjam bertujuan untuk mengembalikan citra koperasi, sehingga dapat menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya. Saat ini marak berkembang koperasi simpan pinjam yang dikelola sebagai koperasi konvensional maupun koperasi Syariah (Baitul Maal Wat

Tamwil/BMT) yang terlibat dalam kasus-kasus menggelapkan dana nasabah/anggota atau sebagai rentenir berkedok koperasi. Hal ini penting karena hanya terdapat dua lembaga yang bersedia untuk memberikan pinjaman kepada rakyat kecil yaitu rentenir dan BMT. Kebijakan ini menuai kritik dari Suroto, selaku praktisi perkoperasian dan ketua Asosiasi Kader Sosio-Ekonomi Strategis (AKSES) yang menyatakan bahwa Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) sedang bingung untuk menyelesaikan masalah maraknya rentenir yang berkedok koperasi.

Moratorium dianggap menyalahi prinsip pelayanan publik yang dimiliki Kemenkop UKM, yaitu unit layanan teknis yang diantaranya berupa pemberian izin untuk koperasi simpan pinjam. Fungsi perizinan di Kemenkop UKM sebenarnya merupakan pendorong investasi, namun dengan adanya moratorium ini bersifat kontra produktif. Suroto menduga dibalik moratorium terdapat upaya untuk mengembalikan perizinan yang semula sudah diberlakukan secara online kembali ke sistem manual, sehingga menjadikan perizinan menghadapi birokratisasi kembali. Permasalahan yang muncul sebenarnya berasal dari lemahnya undang-undang Perkoperasian, sehingga moratorium yang dilakukan tidak memadai untuk melakukan regulasi setingkat undang-undang.

Beberapa kasus yang muncul diantaranya Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta (KSP Indosurya Cipta) yang berpusat di jalan MH Thamrin No. 3 Jakarta Pusat. KSP Indosurya Cipta memiliki 190 kantor cabang serta melayani nasabah/ anggota di wilayah Jabodetabek pada 87 kantor cabang. KSP Indosurya Cipta memiliki total nilai aset sebesar 10,69 triliun hingga tahun

2018. Jumlah aset tersebut meningkat tajam hingga 1.522,23 persen bila dibandingkan dengan total nilai aset pada tahun 2017 yakni sebesar 7,02 miliar. Total nilai aset Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta (KSP Indosurya Cipta) hanya didukung oleh modal koperasi sebesar 79,35 miliar. Permodalan koperasi menurut Undang-undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992 pasal 41 ayat (1) merupakan modal koperasi yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi modal yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta hibah. Volume kegiatan usaha KSP Indosurya Cipta untuk periode tahun 2018 tercatat sebesar 1,75 triliun, setara dengan 16,37 persen dari total nilai aset koperasi saat itu. Adapun pemahaman sederhana tentang volume kegiatan usaha KSP Indosurya Cipta adalah jumlah pinjaman yang telah disalurkan.

Kasus gagal bayar KSP Indosurya Cipta muncul ke permukaan akibat laporan anggota/nasabah KSP Indosurya Cipta pada Bareskrim Polri serta Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Jumlah dana nasabah yang bernilai triliunan menjadi rahasia perusahaan serta tidak adanya keterangan yang jelas kemana saja dana tersebut disalurkan. Permasalahan ini masih ditelusuri oleh pihak Bareskrim Polri dan PPATK. Mantan ketua koperasi Henry Surya menyatakan bahwa KSP sedang mengalami devaluasi serta menunjukkan itikad baiknya dengan akan mengembalikan dana nasabah.

Kasus penggelapan uang nasabah KSP berbasis Syariah, yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Insan Mandiri Ajibarang menyeret manajer berinisial T untuk diminta keterangannya terkait dana nasabah yang lenyap. T dikonfirmasi sehubungan



dengan tersangka ES sebagai pegawai BMT Insan Mandiri yang menggelapkan dana nasabah yang ditangkap oleh Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Banyumas. ES menghimpun dana nasabah sejak tahun 2019, namun dana tersebut tidak pernah disetorkan ke BMT. ES memalsukan kartu dan slip setoran, serta memalsukan tanda tangan manajer. ES dapat menarik dana nasabah dari tabungan serta deposito hingga awal tahun 2020. Kecurigaan nasabah muncul setelah mereka merasa dipersulit untuk menarik dana tabungannya.

Kondisi koperasi simpan pinjam semakin suram dengan munculnya aplikasi KSP ilegal yang bertujuan untuk memberikan pinjaman secara online kepada nasabahnya, seolah mereka adalah KSP yang memiliki izin dari Kementerian Koperasi. Indikasi penyimpangan tersebut dapat dikenali melalui syarat pengajuan pinjaman yang sangat mudah tanpa melakukan pengecekan terhadap kelayakan pemberian pinjaman. Mereka akan menawarkan jasanya melalui Whatsapp (WA) atau Short Message Service (SMS) secara personal, atau melalui email perusahaan yang terdaftar. Modus operandinya beragam, seperti kasus KSP Sejahtera Bersama Denpasar Bali.

Modus dijalankan dengan memberikan pinjaman berbunga rendah sebesar 2 persen. Mereka menyasar nomor ponsel yang tersebar di seluruh Indonesia. Pinjaman yang ditawarkan berkisar antara 5 Juta hingga 500 Juta dengan syarat mengisi formulir dan membayar biaya administrasi sebesar 500 Ribu sampai 5 Juta atau sebesar 10 persen dari jumlah nilai pinjaman yang ditawarkan. Setelah pembayaran biaya administrasi dilakukan oleh calon peminjam dana dengan menunjukkan bukti transfer, mereka segera

memblokir nomor kontak calon peminjam dana tersebut.

Kasus KSP ilegal dengan nama KSP Sejahtera Bersama yang beroperasi di Denpasar Bali berbeda dengan KSP Sejahtera Bersama yang legal dan telah beroperasi selama 17 tahun. KSP Sejahtera Bersama ini tidak pernah mengecewakan para stakeholder yang meliputi anggota, pegawai, serta pihak terkait lain yang melakukan Kerjasama dengan KSP Sejahtera Bersama. Berbagai penghargaan telah diperoleh diantaranya sebagai koperasi berprestasi (MICROFINANCE AWARD, 2011) dari Kemenkop UMKM RI; koperasi ke 10 besar di Indonesia yang ditetapkan oleh majalah Peluang dan Info Pasar pada tahun 2012; pemenang kategori KSP yang memiliki Struktur Organisasi Usaha paling dinamis yang sesuai dengan fungsinya yakni sebagai Lembaga intermediasi pada tahun 2013; Majalah Peluang memberikan ranking sebagai KSP nomor 7 berdasarkan buku 100 Koperasi Besar di Indonesia (2015); peraih rekor MURI sebagai KSP pertama yang menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara online pada tahun 2016; penghargaan dari Kemenkop UMKM sebagai koperasi skala besar nasional dengan Teknologi Informasi/TI terbaik pada tahun 2017; Ketua pengurus KSP-SB mendapat anugerah Bhakti Koperasi (2016) dan Satya Lencana Wirakarya Koperasi (2018). Kasus yang dihadapi KSP-KB mengalami keadaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) karena krisis yang terdampak dari pandemic Covid 19.

Krisis yang dialami KSP-SB mungkin tidak akan terjadi bila pengelolaannya menggunakan imbal hasil berbasis profit sharing (bagi hasil), bukan berbasis bunga. Imbal hasil dengan basis profit sharing tidak hanya berbagi keuntungan tetapi juga berbagi resiko.

Keadilan menjadi poin penting dalam menjalankan usaha bersama berdasar kekeluargaan dan gotong royong. Ada permasalahan yang lebih pelik dari hanya sekedar perizinan yang memerlukan pembenahan yang holistik. Apakah diperlukan perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) baik untuk pengelola koperasi maupun anggota dan calon anggota? Bagaimana caranya? Akan dimulai darimana dan hal apa yang terlebih dahulu dibenahi? Sebegitu pentingkah masalah pembenahan koperasi?

Runtutan pertanyaan ini memerlukan penggalian identifikasi masalah yang jelas sebelum dicarikan pemecahan masalahnya.

Referensi:

1. Surat Edaran (SE) Nomor 26 tahun 2020 tentang Moratorium Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi, Kementerian Koperasi dan UMKM.
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
3. <http://wartakoperasi.net/menyoal-moratorium-izin-ksp-detail-428069.html>
4. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01568352/pegawai-diduga-gelapkan-rp-2-miliar-milik-para-nasabah-bmt-insan-mandiri-ajibarang>
5. <https://radarbanyumas.co.id/buntut-adanya-kasus-penggelapan-uang-nasabah-manajer-bmt-insan-mandiri-ajibarang-turut-diperiksa/>
6. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pengurus-pkpu-ksp->

indosurya-ancam-batalkan-perdamainan-gara-gara-belum-dibayar-1

7. https://ksu-sb.business.site/?gclid=CjwKCAiA4o79BRBvEiwAjteoYNvrOAjc5Bc5gV-UI12eHP5xJMjKxwQvyUeeeglgb0usrHZqgHhHGxoCy1cQAvD_BwE
8. <https://www.wartaekonomi.co.id/read310831/korban-ksp-sejahtera-bersama-bakal-gelar-aksi-damai-di-depan-kantor-kemenkop-ukm>
9. <https://akurat.co/ekonomi/id-1145853-read-moratorium-izin-koperasi-kemenkop-dan-ukm-dinilai-salah-diagnosa-kenapa>

KOPERASI DI INSTITUSI MILITER

Yudha Aryo Sudibyo

Yanuar E. Restianto

Dosen Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jenderal Soedirman

“**B**esok bidang intelijen, operasi, personel, logistik, dan koperasi harus paparan di depan Komandan Batalyon (Danyon) untuk dicek kesiapannya dan lusa Danyon akan paparan di depan Tim Wasrik dari Kodam” kata Sertu W, bendahara Primer Koperasi Kartika Angkatan Darat (Primkopad) pada salah satu Batalyon Infanteri Angkatan Darat (AD).

Koperasi pada satuan tempur mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan koperasi pada satuan AD lainnya misal pada satuan territorial Kodim, Korem dan Kodam. “Saya bisa dikatakan tidak boleh sakit karena apabila anggota batalyon sedang ada penugasan, misalnya misi Pam Perbatasan (Pamtas) di luar jawa maka hampir seluruh pengurus koperasi ditugaskan



untuk berangkat. Pengurus yang tersisa hanya 2 orang dan harus mengelola toko serta simpan pinjam. Toko mulai dibuka jam 7 pagi dan tutup jam 10 malam tapi seringkali masih harus melayani konsumen sampai larut malam, setelah toko tutup saya harus mulai merekap semua transaksi baik toko maupun simpan pinjam. Tidak jarang saya tidur hanya 2-3 jam saja."

Perbedaan karakteristik koperasi pada satuan tempur AD dapat dilihat dalam hal pengelolaan dan struktur organisasinya. Pengurus koperasi adalah anggota pasukan tempur dengan spesifikasi infanteri, mereka dilatih dengan pendidikan militer. Tapi di sisi lain mereka dituntut harus mampu untuk mengelola koperasi yang lebih membutuhkan kemampuan administrasi dan bisnis bagi pengurusnya. "Kalo boleh memilih saya lebih suka disuruh latihan menembak daripada disuruh ikut pelatihan mengelola koperasi. Tapi karena semua itu adalah perintah atasan maka saya harus melaksanakannya. Pernah beberapa kali meminta izin supaya diganti tapi tidak diperbolehkan oleh atasan. Pada awalnya semua pengurus koperasi harus dinas dalam (mengikuti semua kegiatan batalyon) sehingga koperasi harus tutup. Pimpinan kemudian menugaskan saya untuk dinas luar sehingga bisa fokus mengelola koperasi." cerita Sertu W.

Struktur organisasi untuk koperasi batalyon secara langsung berada di bawah Danyon dan setara dengan organ tempur lainnya seperti bidang intelijen, operasi, personel, logistik yang masing-masing dipimpin oleh seorang perwira. Kesuksesan kinerja koperasi turut menjadi bagian dalam pengukuran kinerja seorang Danyon, sehingga koperasi batalyon harus dapat mendukung kinerja sebuah batalyon.

Tujuan pembentukan koperasi tidak hanya untuk menyejahterakan para anggotanya tapi juga berperan untuk mendukung operasional batalyon. Bentuk dukungan bisa dilakukan pada kasus ketika pasukan mendapatkan penugasan pengamanan perbatasan (Pamtas), mereka harus memiliki perlengkapan militer pendukung seperti helm tempur dengan spesifikasi terbaru. Koperasi memfasilitasi dengan pengadaan helm tempur untuk semua pasukan secara cepat, sedangkan untuk pelunasannya dapat diperhitungkan dari potongan gaji per anggota.

Aktivitas koperasi batalyon secara umum ada 2 yaitu unit simpan pinjam dan unit toko. Personel dapat mengajukan pinjaman ke koperasi melalui unit simpan pinjam tanpa syarat dengan limit pinjaman yang sudah ditentukan. Unit toko membantu menyediakan barang kebutuhan sehari-hari dan perlengkapan militer bagi personel. Lokasi batalyon yang berada di pinggir kota dengan akses keluar masuk yang terkontrol bagi personel dan keluarganya membuat unit toko mempunyai peran penting dalam menyediakan kebutuhan anggota koperasi.

Pengurus koperasi mencoba mengembangkan unit toko dengan menambah jenis barang yang diperjual belikan. Pada awalnya unit toko hanya menangani perdagangan eceran barang kebutuhan pokok dan minimarket, kemudian untuk pengembangan usaha dilakukan dengan menambah jenis perdagangan berupa eceran gas elpiji, material bangunan, dan peralatan olahraga. Kerjasama dengan pihak ketiga berbebetuk re-seller untuk jenis perdagangan suku cadang sepeda motor, alat kesehatan dan farmasi, dan sepeda motor baru dilakukan untuk menambah diversifikasi usaha sesuai kebutuhan anggota dan arahan Danyon.



Peran koperasi batalyon dalam menyejahterakan anggotanya diantaranya dengan penyediaan kebutuhan personel baik militer maupun keseharian, jenis barang toko selalu ditambahkan sesuai dengan kebutuhan anggota. Unit simpan pinjam berperan dalam mendukung kesejahteraan anggota dengan kemudahan pencairan kredit dengan pelunasan melalui pemotongan gaji bulanan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendapatan koperasi masih dominan bersumber dari jasa simpan pinjam. Danyon memerintahkan kepada pengurus koperasi supaya kedepan jasa penjualan barang toko ditingkatkan dan menjadi prioritas dalam pengembangan koperasi. Pengurus koperasi menindaklanjuti arahan tersebut dengan melakukan beberapa hal seperti menargetkan koperasi menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP), menambah diversifikasi jenis barang toko, dan membuka akses toko kepada konsumen umum (non anggota). Konsumen umum menjadi pasar yang potensial bagi unit toko, pengurus koperasi atas izin Danyon dan Danbrigif akan membuka pagar batalyon secara terbatas. Hal tersebut dilakukan karena lokasi batalyon berada di pinggir jalan provinsi, dengan membuka akses secara terbatas diharapkan konsumen umum tidak sungkan untuk mampir dan membeli barang dari unit toko.

Aktivitas koperasi batalyon juga dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan Laporan Posisi Keuangan tahunan koperasi batalyon. Pada Laporan Posisi Keuangan ada kontribusi dari pusat untuk pengembangan koperasi batalyon yang ditunjukkan dengan akun Dana Kasad, Dana Bantuan Pangdam, Dana Bantuan Inkop, Dana Bantuan Puskop dan Dana Ex Brigif. Tabel 2 menjelaskan komponen Laporan Sisa Hasil Usaha yang terdiri dari pendapatan dari unit toko, pendapatan unit simpan pinjam dan biaya-biaya.

Berbeda dengan koperasi pada umumnya yang membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT), kebijakan koperasi batalyon berkaitan dengan pembagian SHU kepada anggota hanya dilakukan ketika seorang anggota telah berhenti keanggotaannya yaitu dimutasi ke satuan lainnya. Penyelenggaraan RAT secara rutin diselenggarakan setiap tahun, akan tetapi ketika Batalyon sedang mendapatkan penugasan sampai berbulan-bulan atau tahunan maka Laporan RAT cukup dilaporkan kepada Pusat Koperasi (Puskop) Kodam.

Tabel 1. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Tahunan

Aset Aset Lancar Kas Bank Piutang Toko Piutang Simpan Pinjam Persediaan Barang Dagang Investasi Jangka Panjang Penyertaan Modal USIPA pada Puskop Simpanan Pokok pada Puskop Simpanan Wajib pada Puskop Simpanan Khusus pada Puskop Aset Tetap Kendaraan Akumulasi Penyusutan Kendaraan Peralatan Kantor Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Peralatan Toko Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko	Kewajiban dan Ekuitas Kewajiban Jangka Pendek Dana Sosial Dana Pendidikan Dana Pembangunan Dana Anggota Dana Pengurus Dana Karyawan Kewajiban Jangka Panjang Dana Kasad Dana Bantuan Pangdam Dana Bantuan Inkop Dana Bantuan Puskop Dana Ex Brigif Ekuitas Nilai Tambah Dana Kasad Simpanan Pokok Simpanan Wajib Simpanan Khusus Simpanan Wajib Khusus Simpanan Wajib Kredit SHU dari Puskop Cadangan SHU
---	--

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019 Primkopad



Tabel 2. Ilustrasi Laporan Sisa Hasil Usaha

Pendapatan
Unit Usaha Toko
Penjualan Barang
Harga Pokok Penjualan
Unit Simpan Pinjam
Biaya-biaya
Sisa Hasil Usaha

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019 Primkopad

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL:

KASUS PT NUSANTARA FOOD

Poppy Dian Indira Kusuma

Dosen Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman

Pendahuluan

Tujuan perusahaan tidak hanya berhenti untuk menghasilkan laba. Fokus perusahaan yang hanya pada penciptaan laba saja telah banyak dikritik karena perusahaan semacam ini dianggap hanya mengejar tujuan jangka pendek saja. Kenyataannya, untuk dapat bertahan di dalam bisnis dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan perlu mengejar tujuan-tujuan yang bersifat jangka panjang. Tujuan-tujuan jangka panjang perusahaan di antaranya adalah penciptaan atau peningkatan legitimasi perusahaan.



BUNGA RAMPAI KASUS - KASUS AKUNTANSI DAN **BISNIS**

Pembelajaran berbasis kasus lahir dari banyaknya kritik terhadap pendidikan ekonomi dan bisnis konvensional yang kurang memberikan dampak berarti pada dunia nyata. Dalam pendekatan ini, mahasiswa dituntut untuk menerapkan pengetahuan mereka pada skenario dunia nyata dengan menggunakan tingkat kognisi yang lebih tinggi. Pendekatan ini memiliki sejarah keberhasilan implementasi yang kuat di sekolah bisnis. Kasus yang dipergunakan dalam pembelajaran berbasis kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber. Tentunya, diutamakan yang berkaitan erat dengan dunia nyata sehingga lebih berdampak. Sumber penulisan kasus dapat diperoleh dari hasil aktivitas dan pemikiran dosen pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Buku ini merupakan komitmen nyata Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman (FEB UNSOED) untuk mengurangi kesenjangan (*gap*) yang terjadi antara pembelajaran konsep akuntansi dan bisnis dengan praktik. Selanjutnya, dua belas kasus yang merupakan kontribusi para staf pengajar Jurusan Akuntansi FEB UNSOED disajikan dengan fokus dan cakupan bahasan yang beragam. Kasus-kasus tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan diskusi dalam kelas sehingga memungkinkan pencapaian kompetensi pemecahan masalah dan pembuatan keputusan akuntansi dan bisnis yang nyata.

